

UPAYA DINAS KOPERASI UKM DALAM MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

(Studi pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Sidoarjo)

Windy Rosianti

Heru Susilo

Moehammad Soe'oad Hakam

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-Mail : wrosianti@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Dinas Koperasi UKM meliputi Analisis kebutuhan pelatihan, Efektivitas biaya, Penggunaan instruktur profesional sesuai keahlian, Menyediakan fasilitas pelatihan, Menyediakan peralatan peraga dan media pelatihan, Menyiapkan materi pelatihan dan *hand-outs*, Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan, Menyediakan konsumsi yang memadai, Memberikan latihan studi kasus, Memaksimalkan pemberian motivasi pada peserta (keinginan, kebutuhan dan menepis perasaan takut), Memberikan arahan berdasarkan bakat dan keinginan, Memberikan bimbingan terkait jenis profesi, Menyediakan fasilitas pasca pelatihan, Evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi dan Wirausaha.

Abstract

The purpose of the study is to examine and explain what is being done by the Department of Cooperative SMEs in conducting education and training to improve entrepreneurship motivation. The results showed that SMEs Cooperatives efforts include training needs analysis, cost effectiveness, appropriate use of professional skills instructors, provide training facilities, teaching equipment and media Provide training, Preparing training materials and hand-outs, Conformity time with participants, provide consumption adequate, giving a case study exercises, Maximizing motivation in participants (desires, needs and fears dismissed), Provide direction based on talent and desire, providing guidance related to the type of profession, provide post-training facilities, evaluation and monitoring.

Keywords : Education and Training, Motivation and Entrepreneurial.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan, baik dalam organisasi maupun individu. Peralatan yang canggih tanpa disertai sumber daya manusia yang handal tidak akan mampu beroperasi secara optimal. Kemajuan teknologi yang pesat dan tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat

menuntut setiap organisasi harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan dan pelatihan perlu secara terus menerus diselenggarakan disegala bidang untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten. Tujuan organisasi maupun perorangan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan apabila memiliki sumber daya manusia

yang terampil. Tanpa adanya pendidikan dan pelatihan, sumber daya manusia tidak memiliki keahlian khusus sehingga menjadikannya kalah bersaing dalam dunia kerja.

Untuk itu, solusi yang bisa di tempuh oleh para pencari kerja adalah membekali diri dengan *skill* atau suatu keterampilan khusus sehingga mampu menjadi seorang wirausaha yang mempunyai penghasilan yang bisa menghidupi diri dan keluarganya secara layak. Namun, untuk mendorong / meningkatkan motivasi seseorang agar bisa berwirausaha secara layak bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang menjadi penyebabnya, antara lain : kurangnya pengetahuan para pencari kerja dalam bidang kewirausahaan, kurangnya keberanian atau kurangnya rasa percaya diri para pencari kerja untuk berwirausaha dan keterbatasan di bidang permodalan. Untuk itu, di dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini, para pencari kerja di dorong agar terbentuk suatu motivasi yang kuat untuk berani berwirausaha.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas koperasi adalah untuk mewujudkan UMKM di wilayah kabupaten Sidoarjo. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM) adalah sektor usaha yang telah mampu membuktikan kelangsungan usahanya agar dapat bertahan dari terpaan krisis ekonomi, sehingga mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat yang berupaya penting dalam menumbuhkan ekonomi suatu daerah. Penguatan pelaku UKM juga dilakukan melalui pemberian informasi usaha agar pelaku UKM mengetahui usaha yang tepat sesuai dengan peluang dan kapasitas masing - masing. Para pelaku UKM juga dibantu dalam membuat studi kelayakan sebuah usaha, mencari lokasi yang tepat, membuat rencana usaha dan proposal permodalan, sehingga pelaku UKM tidak bingung lagi dalam memulai usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Mangkunegara 2003, h.50). Proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi,

pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Tujuan pelatihan : untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan untuk mengembangkan sikap (Mathis 2002).

Sistem pendidikan masyarakat memberi peluang kepada individu untuk membekali dirinya dengan keterampilan – keterampilan dan pengetahuan dasar guna menghadapi lingkungannya (Manullang & Manullang 2001, h.42). *Training* atau pelatihan adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pekerja dalam pekerjaan yang diserahkan kepada mereka. *Training* berlangsung dalam jangka waktu pendek antara dua sampai tiga hari hingga dua sampai tiga bulan. *Training* dilakukan secara sistematis, menurut prosedur yang terbukti berhasil, dengan metode yang sudah baku dan sesuai, serta dijalankan secara sungguh – sungguh dan teratur. *Training* berkaitan dengan pekerjaan yang ditangani. *Trainer* adalah orang yang membantu peserta *training* untuk menambah pengetahuan, mengubah perilaku menjadi lebih produktif, dan meningkatkan kecakapan serta keterampilan mereka melalui kegiatan *training*. *Trainer* dapat berasal dari luar atau dalam lembaga. (Hardjana 2001, h.12)

Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan - kegiatan tertentu. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang (Winardi 2001, h.2).

Dalam sebuah pemberian motivasi, terdapat pada tiga faktor, pertama niat, dua keinginan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku : sikap pribadi (*personal attitude*) terhadap hasil perilaku

dan norma-norma sosial (*subjective norm*) yang dirasakan. Ketiga kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived feasibility*), mencerminkan persepsi bahwa perilaku dikontrol secara pribadi. Kontrol perilaku mencerminkan kelayakan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku dan dengan demikian terkait dengan persepsi kompetensi situasional (efikasi diri), (Susilo JIAP 2013, h.143).

Wirausaha

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Susilo JIAP 2013, h.142).

Motivasi berwirausaha diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Motivasi berwirausaha ini didasarkan atas kebutuhan yang ada dalam diri. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah kesediaan individu

untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhannya (Robbins 2001).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan analisis data secara induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

Dinas koperasi UKM memiliki beberapa langkah untuk mengupayakan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan agar setiap kegiatan pelatihan dapat berjalan secara maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut juga tidak lepas dari beberapa hambatan yang timbul ketika mengupayakan agar pelatihan kewirausahaan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Dalam tabel matrix menjelaskan upaya apa saja yang telah dilakukan dinas Koperasi UKM, serta hambatan – hambatan yang ditemui beserta solusi / cara mengatasi hambatan tersebut.

Tabel 1. Tabel Matrix Mengenai Fokus Penelitian (Upaya, Hambatan dan Solusi)

No	Upaya	Hambatan	Solusi
1	Analisis Kebutuhan Pelatihan	perencanaan program yang telah ditetapkan ditakutkan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (pada peserta)	ketika menganalisis kebutuhan pelatihan, pihak panitia penyelenggara harusnya mengacu pada kegiatan pelatihan pada tahun – tahun sebelumnya, hal ini bertujuan, kegiatan sebelumnya menjadi salah satu perkiraan tentang prosentase keberhasilan pada pelatihan berikutnya yang akan diselenggarakan
2	Efektivitas Biaya	dana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah ternyata tidak sebanding dengan hasil yang dicapai. Karena semakin besar anggaran yang diberikan pemerintah, harus memberikan kontribusi hasil akhir pelatihan yang maksimal	pihak penyelenggara pelatihan harus benar – benar memaksimalkan biaya yang telah disediakan, mulai menyediakan fasilitas, pemateri, isi materi, hingga peserta yang berpotensi, kalau hal tersebut sudah seimbang, prosentase keberhasilan pelatihan akan semakin besar
3	Instruktur Profesional	instruktur profesional yang didatangkan oleh Dinas Koperasi UKM merupakan orang – orang yang memiliki kesibukan yang sangat tinggi, disamping seorang	Dinas Koperasi UKM harusnya memiliki instruktur pribadi intern, dimana ketika hal ini suatu saat terjadi, Dinas Koperasi UKM memiliki instruktur yang dapat diandalkan yang juga mampu bertindak sebagai

		pelatih, mereka juga seorang pengusaha, dan motivator, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan waktu yang sesuai dengan tanggal pelatihan	instruktur unggulan yang berpengalaman dan professional
4	Menyediakan Fasilitas Pelatihan	Mencari lokasi dan kota yang strategis dirasa cukup sulit, karena mencakup kota yang tidak terlalu jauh dengan kota Sidoarjo tetapi lokasi tersebut berpotensi untuk diadakan pelatihan dengan fasilitas lengkap memadai dan dengan harga yang terjangkau	pihak penyelenggara pelatihan harusnya menyediakan ruangan / aula khusus untuk kegiatan pelatihan beserta asrama dan fasilitas lain yang memadai yang lokasinya tidak jauh dari kantor Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sidoarjo, dengan begitu Dinas Koperasi bisa efisiensi waktu dan biaya
5	Menyediakan Peralatan Peraga Dan Media Pelatihan	peralatan peraga dan media pelatihan tidak disediakan tempat pelatihan, dengan begitu Dinas Koperasi UKM harus selalu membawa alat peraga tersebut setiap kali mengadakan pelatihan, menjadikan kegiatan pelatihan tersebut menjadi kurang praktis	pihak penyelenggara pelatihan harusnya mempunyai lokasi pelatihan sendiri yang tidak jauh dari kantor Dinas Koperasi UKM, dengan begitu setiap kali diadakan pelatihan tidak perlu membawa lagi alat – alat dan media pelatihan yang akan dipergunakan pada waktu pelatihan
6	Menyiapkan Materi Pelatihan Dan <i>Hand-Outs</i>	isi materi tersebut terkadang kurang sesuai dengan apa yang disampaikan instruktur, hal ini disebabkan instruktur yang keseluruhan didatangkan dari luar, kurang mengetahui program intern Dinas Koperasi maupun pemerintah Kabupaten Sidoarjo	pihak penyelenggara pelatihan harusnya memiliki instruktur intern pribadi yang berasal dari Dinas Koperasi UKM, dengan begitu instruktur tersebut mengetahui pasti program dan rencana apa yang akan dilaksanakan dengan sudah menyesuaikan rencana penyampaian isi materi
7	Ketepatan Waktu Dan Kesesuaian Waktu Dengan Peserta Pelatihan	penyesuaian waktu antara peserta satu dengan yang lain terkadang tidak sama, karena pelatihan berlangsung selama 3 hari dengan begitu rutinitas sehari – hari peserta juga harus disesuaikan	pihak penyelenggara pelatihan harus menepatkan waktu yang sudah disepakati sebelumnya oleh panitia, instruktur dan seluruh peserta pelatihan
8	Menyediakan Konsumsi	panitia pelatihan harus teliti dalam hal menentukan jenis makanan, minuman dan porsinya. Jangan sampai terjadi jumlah terlalu banyak atau mungkin kurang	pihak penyelenggara pelatihan harus menyesuaikan antara kualitas dan jumlah, kualitas makanan haruslah yang memenuhi gizi, vitamin dan jumlah makanan dianjurkan untuk dihitung sesuai porsi
9	Memberikan Latihan Studi Kasus	peserta tidak serius dalam menyelesaikan studi kasus, karena mereka menyepelekan hal tersebut. Mereka mungkin menganggap hal ini jarang terjadi dan mungkin tidak akan terjadi pada mereka di kemudian hari sehingga peserta terkesan tidak serius dan kurang memperhatikan	pihak penyelenggara pelatihan harusnya memberikan contoh nyata yang pernah terjadi / pernah dialami oleh peserta pada pelatihan sebelumnya, data tersebut dapat diperoleh dari hasil monitoring, sehingga para peserta menjadi lebih waspada dan tidak mudah menyepelekan suatu hal
10	Memaksimalkan	peserta kurang memahami	pihak penyelenggara pelatihan harusnya

	Pemberian Motivasi	pentingnya motivasi diri, semangat, kemauan dan tekad yang berasal dari diri sendiri memegang peranan penting dalam kesuksesan diri sendiri di kemudian hari.	tidak hanya memberikan materi motivasi saja melainkan di berikan contoh nyata dari panitia / instruktur sendiri, bahwa mereka juga dahulunya bukan siapa – siapa, tetapi sekarang bisa dikenal banyak orang karena keuletan dan ketangguhannya dalam bekerja dan dalam mengontrol perilaku / kontrol diri
11	Memberikan Arahan Berdasarkan Bakat Dan Keinginan	pada diri peserta, tidak bisa menyeimbangkan antara keinginan dan bakat, keinginannya untuk melakukan suatu bidang usaha tidak disertai bakat dan kecakapan yang dimiliki, mereka terkadang hanya memikirkan praktis dan mudah saja tapi tidak dipikirkan mengenai efisiensi bakat dan peluang	pihak penyelenggara pelatihan harusnya melakukan pra - survey terhadap peserta – peserta tersebut dengan di monitoring apa bakat yang dimiliki masing – masing peserta, dan disesuaikan dengan kondisi / lingkungan sekitar (lokasi berjualan) serta disesuaikan dengan peluang yang ada saat ini
12	Memberikan Bimbingan Terkait Jenis Profesi / Bidang Usaha	dalam proses bimbingan tersebut dilakukan oleh panitia yang berprofesi sebagai pegawai dan tidak memiliki usaha pribadi, sehingga peserta hanya mendapatkan teori – teori saja tanpa mempraktkannya secara langsung	pihak penyelenggara pelatihan harusnya memilih orang – orang yang mampu bertindak sebagai pegawai yang juga punya sebuah usaha, sehingga ketika peserta membutuhkan sebuah contoh nyata, pengalaman dari seorang pegawai tersebut dapat dijadikan contoh
13	Menyediakan Fasilitas Pasca Pelatihan	proses pembuatan rombongan dll membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga peserta tidak langsung dapat mempraktekan teori / materi yang didapat pasca pelatihan berakhir	pihak penyelenggara pelatihan harusnya mensurvey lebih awal jenis usaha apa saja yang di inginkan peserta, tidak lagi ditanya ketika pelatihan berlangsung tetapi hal tersebut dapat diketahui ketika pra-survey IKL pada minggu – minggu sebelum dilaksanakannya pelatihan.
14	Evaluasi dan Monitoring	dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang belum terlaksana secara maksimal dan dalam proses monitoring terkendala pada petugas survey yang kesulitan untuk mengundang lagi para alumni pelatihan untuk dimintai informasi apakah usahanya sudah berjalan secara maksimal. Selain itu, lokasi peserta satu dengan yang lainnya sangat berjauhan dengan minimnya petugas survey terkadang menjadi penghambat proses monitoring	pihak penyelenggara pelatihan harusnya membentuk sekelompok orang / pegawai Dinas Koperasi UKM untuk bertugas khusus mengevaluasi dan monitoring alumni pasca pelatihan. Sehingga dengan sudah memiliki tugas masing – masing / <i>job description</i> pekerjaan dirasa lebih mudah dan terfokus, sehingga dapat memberikan kontribusi hasil evaluasi dan monitoring yang maksimal

Sumber : Olahan peneliti 2014

Analisis Data dan Pembahasan Tentang Hasil Penelitian

Setelah penyajian data dari hasil penelitian di lapangan mengenai objek penelitian maupun data fokus penelitian tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang ada di Dinas Koperasi UKM Sidoarjo, serta mengetahui upaya yang dilakukan dinas koperasi UKM Sidoarjo agar pelatihan dapat berjalan secara maksimal dengan tujuan meningkatkan motivasi berwirausaha, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang sudah ada. Hasil analisis data dapat disajikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa di dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang bertemakan “Pertemuan Teknis Pembinaan Wirausaha Dan Ekonomi Produktif Makanan / Minuman” yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sidoarjo sudah baik, hal ini terbukti dari upaya yang telah ditempuh sudah maksimal, seperti penggunaan anggaran untuk biaya pelatihan dapat dipergunakan secara efektif ; instruktur yang digunakan di dalam pelatihan sudah profesional ; segala fasilitas yang telah diberikan Dinas Koperasi pun sangat memadai ; alat peraga dan media pelatihan sudah mencukupi ; peserta juga di beri materi secara lengkap dan *hand-outs* ; waktu pelaksanaan pelatihan sebelumnya juga telah melalui pembicaraan dengan peserta sehingga selama peserta mengikuti pelatihan, kegiatan rutusnya tetap berjalan ; peserta diberikan konsumsi yang cukup baik, dari segi jumlah dan kualitasnya ; di dalam pelatihan peserta dilatih untuk menangani beberapa kasus yang mungkin bisa muncul di dalam praktek berwirausaha ; peserta di beri motivasi untuk berwirausaha ; arahan instruktur kepada peserta mengenai bidang usaha disesuaikan dengan bidang usaha yang diminati peserta ; Dinas Koperasi UKM memberikan bantuan secara cuma – cuma / hibah kepada semua peserta pelatihan berupa peralatan untuk keperluan wirausaha ; dan Dinas Koperasi UKM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan para alumni pelatihan yang dilakukan beberapa bulan setelah berakhirnya

pelatihan. Jenis pendidikan dan pelatihan disini lebih mengacu pada proses pemberian motivasi kepada peserta, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan (*knowlede*), keterampilan (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) peserta, sehingga setelah selesai mengikuti Pelatihan diharapkan dapat terbentuk motivasi dalam memulai sebuah wirausaha.

Materi pendidikan dan pelatihan terdiri dari teori dan praktek. Dinas Koperasi UKM Sidoarjo mempunyai komposisi 50 : 50 antara teori dengan praktek, agar peserta tidak merasa bosan ketika kegiatan pelatihan berlangsung. Teori di dalam pelatihan ini bersifat membangun rasa kepercayaan diri peserta agar terbentuk suatu motivasi yang kuat untuk mau menjadi seorang wirausaha yang handal, dibawah bimbingan instruktur yang profesional dibidangnya. Setelah itu, peserta diberikan praktek yang dapat menunjang penggunaan peralatan peraga yang telah disediakan dan mempraktekan langsung teori yang telah di dapat selama pelatihan berlangsung.

2. Metode Pendidikan dan Pelatihan

Efektifitas pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pelatihan dengan tujuan agar peserta dapat dengan mudah menyerap materi untuk meningkatkan pengetahuan (*knowlede*), keterampilan (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) peserta. Penggunaan metode yang tepat akan membantu instruktur dalam penyampaian materi kepada peserta. Metode yang digunakan Dinas Koperasi, UKM menggabungkan antara teori dan praktek dengan selingan sebuah permainan, dimana permainan yang diadakan mengandung unsur pembelajaran dan sesi tanya jawab.

Metode kuliah / ceramah dimaksudkan agar para peserta dapat menerima pengetahuan langsung dari nara sumbernya / instruktur profesional. Metode ini bertujuan agar :

- a) Peserta mengetahui langsung realita tentang motivasi berwirausaha, seperti : Mengungkap rahasia rezeki, Berani berwirausaha, dan Seni memasarkan Produk.
- b) Peserta mengetahui secara langsung upaya jatuh – bangun yang telah dialami

instruktur sebelum menuai kesuksesan pada saat ini.

3. Instruktur

Instruktur profesional dan berkualitas yang memiliki pengetahuan luas dan berkemampuan, sangat memegang peranan dalam menentukan keberhasilan dari sebuah pelatihan. Instruktur profesional mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan teori dan materinya, disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan. Peran aktif seorang instruktur akan membantu menciptakan suasana belajar – mengajar yang nyaman. Suasana nyaman tersebut dapat merangsang semangat sehingga materi pelatihan dapat terserap secara maksimal.

Dinas Koperasi UKM Sidoarjo memilih instruktur yang tepat disetiap pelatihan yang diadakan. Sebagian besar Instruktur dalam pelatihan, disamping seorang motivator juga seorang penulis. Sehingga peserta tidak hanya terampil tetapi juga di dorong semangatnya, dibantu motivasinya, di timbulkan keberaniannya agar tumbuh jiwa yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa. Dengan jiwa yang tangguh tersebut diharapkan peserta mampu menghadapi persaingan dan siap untuk membuka sebuah usaha baru.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan haruslah memadai dan didasarkan pada perhitungan yang cermat sehingga pelaksanaan diklat dapat berjalan secara maksimal. Waktu yang ditetapkan dinas koperasi sudah sangat tepat, yakni melaksanakan pelatihan pada jam dan hari kerja, tidak menggunakan waktu libur / sabtu – minggu atau hari besar nasional. Tempat pelaksanaannya pun sudah sangat tepat, yakni dilaksanakan di *convention hall* hotel, agar peserta merasa nyaman dan dapat menyerap materi secara maksimal.

5. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelatihan yang dilaksanakan di Dinas Koperasi UKM yakni dilihat dari tingkat reaksi peserta, yaitu melihat reaksi peserta terhadap pelatihan, pelatih dan materi, serta tingkat belajar, yaitu melihat perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta. Dengan melihat dan membandingkan hal – hal tersebut pada saat

sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, apabila banyak mengalami perubahan pada diri peserta, maka tujuan dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi UKM dapat terwujud.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Upaya Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sidoarjo dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sudah baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan pelatihan sudah dilakukan secara terprogram, mulai dari mempersiapkan calon peserta pelatihan, pelaksanaan pelatihan hingga melakukan monitoring / evaluasi pasca pelatihan.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kurikulum yang digunakan di Dinas Koperasi UKM berisi materi – materi yang cukup bagus, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan. Namun, di dalam materi - materi di dalam kurikulum pelatihan tersebut keseluruhannya merupakan materi inti. Penulis menyarankan agar di dalam kurikulum pelatihan berikutnya juga dicantumkan materi dasar meliputi kebijakan – kebijakan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo yang berkaitan dengan topik pelatihan agar peserta pelatihan itu tmengetahui dan memahami program – program pemerintah yang terkait dengan pelatihan kewirausahaan.
2. Berdasar pembahasan terlihat bahwa di dalam melaksanakan pelatihan, Dinas Koperasi UKM menggunakan instruktur yang keseluruhannya berasal dari luar / instansi lain. Penulis menyarankan agar di waktu mendatang, Dinas Koperasi UKM juga mempersiapkan SDM yang berasal dari internal dinas yang mampu bertindak sebagai instruktur pelatihan. Hal ini penting, apabila suatu saat instruktur dari luar sulit diperoleh, maka SDM tersebut mampu bertindak sebagai instruktur pelatihan. Disamping itu, keberadaan SDM tersebut bisa menjadi andalan Dinas Koperasi UKM dalam hal instruktur berpengalaman.

3. Dari pembahasan, terlihat bahwa kepada peserta pelatihan Dinas Koperasi memberikan bantuan kepada peserta, mulai dari bantuan sarana – prasarana usaha yang diberikan secara cuma – cuma / hibah , hingga pinjaman bunga ringan. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan minat peserta untuk berwirausaha. Namun, di sisi lain, hal tersebut bisa menimbulkan kesan bahwa peserta pelatihan terlalu dimanjakan. Ini akan berakibat peserta kurang memiliki jiwa kemandirian. Penulis menyarankan, untuk kegiatan pelatihan selanjutnya, bantuan – bantuan tersebut, terutama bantuan yang sifatnya cuma – cuma / hibah untuk di alihkan menjadi bantuan pinjaman tanpa bunga. Hal ini dimaksudkan, untuk memupuk rasa tanggung jawab peserta dan untuk melatih peserta bahwa untuk berwirausaha, dibutuhkan modal, baik dari uang pribadi maupun pinjaman yang harus dikembalikan pada jangka waktu tertentu.
4. Bantuan ‘fisik’ berupa sarana prasarana usaha yang diberikan kepada peserta pelatihan secara cuma – cuma dimaksudkan agar setelah selesai mengikuti pelatihan peserta segera dapat memulai usahanya. Terkait dengan masalah bantuan tersebut, peneliti menyarankan agar bantuan tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi, terutama untuk pelatihan sejenis yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Cara yang bisa ditempuh agar bantuan tersebut bisa memberikan manfaat yang lebih besar adalah menghimbau kepada para alumni pelatihan agar di dalam melaksanakan usahanya nanti, bisa memberdayakan pencari kerja yang ada di sekitarnya, yaitu dengan cara melibatkan orang - orang disekitarnya yang memerlukan pekerjaan untuk membantu kegiatan usahanya.

- Manullang, M & Manullang, Marihot. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Mathis, L Robert – Jackson H. John. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Susilo, Heru. 2013. Pengaruh Implementasi Program Wirausaha Mahasiswa dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha. *JIAF*, 14 (1) : 142 152.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, M Agus. 2001. *Training SDM Yang Efektif*. Yogyakarta : Kanisius
- Mangkunegara, Prabu Anwar. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama